

**PEMANFAATAN KOLEKSI NASKAH KUNO OLEH MAHASISWA
PROGRAM STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
UIN AR-RANIRY DI PERPUSTAKAAN
MUSEUM ACEH**

SKRIPSI

Oleh :
NONG FATINA SARI
NIM. 160503096



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Diajukan Oleh:

NONG FATINA SARI

NIM . 160503096

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan S-1 Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Drs. Nurdin AR,M. Hum
NIP. 195808251989031005

Pembimbing II

Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 203107920

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

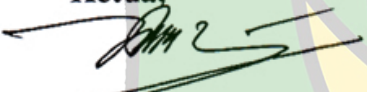
Pada Hari/Tanggal

**Selasa, 11 Januari 2022
9 Jumadil Akhir 1443 H**


Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

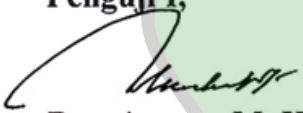
Ketua,


Drs. Nurdin AR, M. Hum
NIP. 195808251989031005


Sekretaris,


Nurul Rahmi, S. IP., M. A
NIDN. 2031079202

Penguji I,


Drs. Anwar, M. Hum
NIP. 196212311991011002

Penguji II,


Drs. Saifuddin A. Rasyid, M. LIS
NIP. 196002052000031001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nong Fatina Sari

NIM : 160503096

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno oleh Mahasiswa Program
Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh di
Perpustakaan Museum Aceh


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 1 Januari 2022

Yang Menyatakan




Nong Fatina Sari
NIM. 160503096

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT., Yang telah memberikan kepercayaan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno Oleh Mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Perpustakaan Museum Aceh”**, sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir penulis dalam program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Shalawat beriringan salam tidak lupa saya sanjung sajikan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak yang telah ikhlas membantu penulis meluangkan waktu, maka pada kesempatan kali ini penulis sampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Nurdin AR, M.Hum, sebagai pembimbing I yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran dalam membimbing saya dengan baik sampai dengan selesainya skripsi.

2. Bapak Dr. Fauzi Ismail selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Ibu Nurhayati Ali Hasan selaku Ketua Program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak lupa pula kepada seluruh dosen dan karyawan Program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Aulia selaku ketua Ruangan di bagian Koleksi Naskah Kuno, serta seluruh staf di ruangan itu yang telah ikut membantu menyelesaikan penelitian ini.
5. Ayahanda Ahmad Zukri dan Ibunda Rusmanidar, kakakku Andrika Maily dan Adikku Salman Alfarissi, Mudadsir Ahmad Dan Naili Rantika Ummi, serta segenap Keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberi dukungan dan semangat.
6. Semua teman-teman angkatan 2016, terkhusus sahabatku yang telah memberi saran-saran serta moral yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dukungan semangat yang telah bapak, ibu berikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut, Insyak Allah.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 01 Januari 2022
Penulis,

Nong Fatina Sari



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Masalah | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Penjelasan Istilah..... | 7 |
| | |
| BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Pustaka..... | 11 |
| B. Pemanfaatan Koleksi..... | 13 |
| 1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi..... | 13 |
| 2. Indikator Pemanfaatan Koleksi | 14 |
| a) Faktor Internal | 15 |
| b) Faktor Ekternal | 15 |
| C. Pengertian Naskah Kuno..... | 17 |
| 1. Jenis-Jenis Naskah Kuno..... | 18 |
| 2. Kandungan Informasi Dalam Naskah Kuno | 20 |
| D. Pengertian Perpustakaan Khusus | 21 |
| | |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 23 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 23 |
| C. Subyek dan Obyek Penelitian | 24 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| E. Uji Kredibilitas Data | 27 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 29 |

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 31
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 37

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 51
B. Saran..... 51

DAFTAR PUSTAKA 53

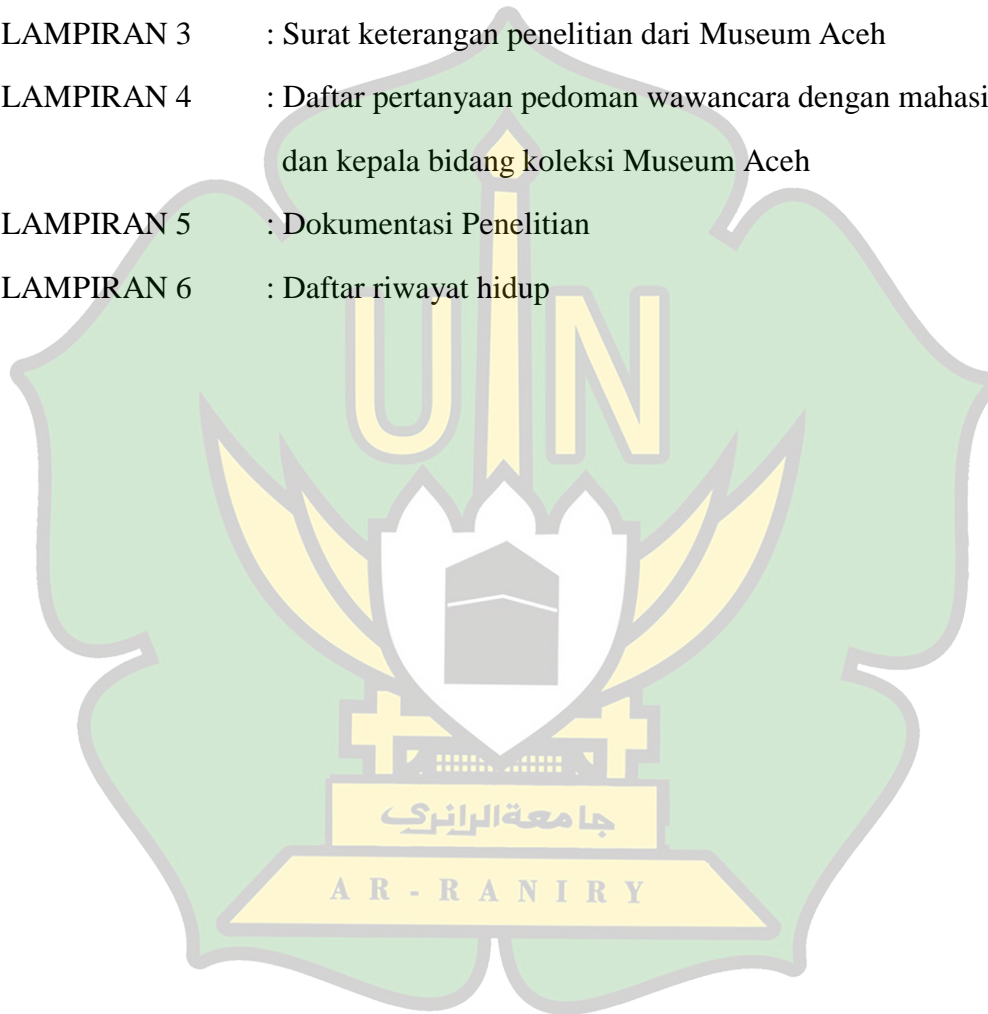
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat keterangan pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 2 : Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat keterangan penelitian dari Museum Aceh
- LAMPIRAN 4 : Daftar pertanyaan pedoman wawancara dengan mahasiswa dan kepala bidang koleksi Museum Aceh
- LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar riwayat hidup



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno Oleh Mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Perpustakaan Museum Aceh”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry di Museum Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry di Museum Aceh. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan koleksi naskah kuno Museum Aceh dengan cara membaca naskah kemudian mencari informasi yang terkandung di dalamnya, sebagian besar mahasiswa juga memanfaatkan koleksi naskah kuno hanya sebagai pemenuhan mata kuliah.

Kata Kunci: Pemanfaatan Koleksi, Naskah Kuno, Museum Aceh



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu organisasi yang bertugas mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan. Perpustakaan adalah suatu organisasi atau suatu badan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bertanggung jawab mengatur dan mengendalikan perpustakaan.¹ Perpustakaan juga merupakan kumpulan bahan tercetak dan non cetak atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.² Perpustakaan disusun sedemikian rupa agar pengguna perpustakaan lebih mudah dalam menemukan koleksi informasi yang diinginkan dan dapat memanfaatkan koleksi yang ada di dalam perpustakaan dengan baik pula.

Pemanfaatan koleksi merupakan cara atau proses yang dilakukan pustakawan untuk mengakses koleksi yang berada di perpustakaan, baik itu koleksi digital maupun koleksi konvensional. Salah satu aspek untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan untuk pengguna ialah ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, setiap perpustakaan perlu membangun

¹ Gatot Subroto,. *Perpustakaan Digital Jurnal Pustakawan Perpustakaan UM*, (2009). <https://digilib.um.ac.id> diakses tgl 09 November 2021. Pdf

² Agustina Sultra Palupi. *Tinjauan Umum Perpustakaan. Perpustakaan Kota Yogyakarta Vol 12, No.7.* (2021). Hal 18. <http://e-journal.uajy.ac.id> diakses tgl 09 November 2021. Pdf

koleksi yang lengkap dan beragam untuk kepentingan pemustaka.³Salah satu pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan ialah pemanfaatan koleksi naskah kuno.

Naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dari berbagai macam jenis yang ditulis dengan tangan tetapi lebih menghususkan kepada bentuk yang asli sebelum dicetak⁴. Naskah kuno merupakan dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih.⁵Naskah kuno ditulis dalam berbagai bahasa aksara dan bahasa lainnya.⁶ Naskah kuno berisi tentang Ketuhanan, Ajaran Budi Pekerti, Sejarah, Cerita Rakyat, (Dongeng, Legenda), Teknologi Tradisional, Mantra, silsilah, Jimat, Syair, Politik, Pemerintahan, Undang-Undang, Hukum, Adat, Pengobatan Tradisional, Hikayat, Sastra, Astrologi dan lain-lain.

Di Indonesia keberadaan naskah kuno ini sangatlah banyak bahkan mencapai angka 5.000-10.000 naskah.⁷ Naskah kuno tersebut terdiri dari beberapa macam, yaitu naskah yang terbuat dari karas, semacam papan atau batu tulis, naskah yang terbuat dari daun tal atau daun siwalan, naskah yang terbuat dari kulit kayu, naskah yang terbuat dari bambu dan rotan yang menggantikan kulit kayu karena kualitasnya

³ Lutfi Alifadi Handoko, Model Pemanfaatan. Koleksi Skripsi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.1, No2 (2018). <https://jurnalrepository.upi.edu/index.perpustakaan/3452>, diakses tgl 20 November 2021. Pdf.

⁴Yona Primadesi, Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban, *Jurnal Bahasa Dan Seni Vol 11 No. 2*, (Padang: UNP, 2010), h. 1.

⁵Undang-Undang Cagar Budaya Nomor V Tahun 1992, Bab I Pasal 2.

⁶Faisal Amin, Preservasi Naskah Klasik, *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 2011: 89.

⁷Faisal Amin, *Preservasi Naskah Klasik*,..h. 2011: 89.

lebih baik untuk naskah Indonesia.⁸Naskah-naskah tersebut tersebar di berbagai wilayah di Indonesia seperti Pulau Jawa, Bali, Madura, Lombok, Bima, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan salah satunya ialah Provinsi Aceh.⁹

Menurut objek penelitian filologi adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Semua bahan tulisan tangan itu disebut naskah (*handschryt*) dengan singkatan hs untuk tunggal dan hss untuk jamak, manuscript dengan singkatan ms untuk tunggal dan mss untuk jamak. Naskah berarti benda konkret yang dapat dilihat atau dipegang.¹⁰Naskah kuno atau manuskrip biasanya disimpan pada perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus merupakan suatu organisasi informasi yang disponsori oleh suatu instansi atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dengan menekankan koleksinya pada suatu bidang tertentu serta pengguna perpustakaan khusus hanyalah orang tertentu pula.¹¹Perpustakaan khusus juga diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah serta organisasi lainnya.¹²Salah satu ciri

⁸Wursanto, *Kearsipan 1*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), h. 10.

⁹Faisal Amin, *Preservasi Naskah Klasik*,..h. 2011: 89.

¹⁰ Siti Baroroh Baried, dkk. Pengantar Teori Filologi. (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985) h 55.

¹¹ Kamariah Tambunan, Kajian Perpustakaan Khusus dan Sumber Informasi di Indonesia. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, Vol.34, No. 1, (2013). <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id> diakses tgl 03 November 2021. Pdf.

¹² Wahid Nashihuddin, Dwi Ridho Aulianto. Strategi Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan Di Perpustakaan Khusus. *Jurnal Perpus,Pert*, Vol.24, No.2, (2015).

perpustakaan khusus ialah ruang lingkup subyek berorientasi pada suatu subyek tertentu atau beberapa subyek yang berhubungan dengan bidang kegiatan dan minat organisasi induk. Ukuran perpustakaan khusus biasanya lebih kecil dan dikelola oleh pustakawan yang berperan sebagai ahli informasi dan manajer.¹³

Salah satu yang termasuk ke dalam perpustakaan khusus ialah perpustakaan museum. Museum adalah suatu lembaga bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, dan dalam perkembangannya terbuka untuk umum, yang berfungsi mengawetkan, mengomunikasikan, dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan.¹⁴ Koleksi naskah kuno menjadi salah satu koleksi yang tersimpan pada museum.

Keberadaan berbagai koleksi naskah kuno yang mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan masa lampau yang ditulis dalam aksara Arab Melayu dan lainnya yang banyak tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini tentu telah menjadi tugas kaum pelajar untuk menelaah kembali isi dan makna yang terkandung di dalam hikayat naskah kuno Aceh yang terdapat di Museum Aceh. Namun kenyataan di lapangan naskah kuno tersebut tidak semua orang mampu membacanya, melainkan hanya sebagian saja. Karena itu mahasiswa yang memanfaatkan naskah kuno sangat terbatas.

<https://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpg/article/view/3192/2745> diakses tgl 03 November 2021. Pdf.

¹³ Karminah Tambunan. Ibid... h 32.

¹⁴ Tsabit Azinar Ahmad. Strategi Pemanfaatn Museum Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. *Jurnal Paramita*, Vol.20, No.1, (2010). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1092> diakses tgl 03 November 2021. Pdf.

Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu pengguna yang memanfaatkan koleksi naskah kuno. Mahasiswa memanfaatkan koleksi naskah kuno untuk memenuhi pembelajaran tentang kebudayaan pada zaman dahulu. Mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam dituntut untuk memahami maksud dan tujuan naskah kuno, sehingga dapat mengartikan serta menerjemahkan ke dalam bahasa yang lebih mudah untuk di pahami oleh masyarakat saat ini.

Berdasarkan keterangan salah seorang dosen Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry menyatakan bahwa ada dua matakuliah yang berkaitan dengan naskah kuno yaitu mata kuliah Filologi dan mata kuliah Kajian Naskah Kuno. Dari kedua mata kuliah tersebut setiap satu semester minimal dua sampai tiga kali mahasiswa harus praktik langsung ke museum untuk melihat langsung naskah kuno yang ada di Museum Aceh. Koleksi naskah kuno yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam ialah seperti Pedang Raja Trumen, Bustanus Salikin, Tambuh Tujoh Blaih, Safinatul Hukkam, Tambih Al-Ghafilm, Hikayat dan Doa, Jawabir Al-Ulum Fi Al-Kasyf Al-Malum, dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk pemanfaatan naskah kuno dalam mata kuliah Filologi dan mata kuliah Kajian Naskah Kuno yang diajarkan pada semester lima dan tujuh ialah dengan mengunjungi untuk mengetahui keberadaan koleksi naskah kuno di Museum Aceh. Hal ini sebagaimana diketahui di Museum Aceh banyak menyimpan naskah kuno atau manuskrip yang berbungan erat dengan sejarah Aceh. Bahkan sejak tahun 2016 – 2018 berdasarkan data mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry menyebutkan sudah terdapat sebanyak 220 mahasiswa yang

mengikuti mata kuliah Filologi dan mata kuliah Kajian Naskah Kuno yang berkunjung ke Museum Aceh guna memanfaatkan naskah kuno tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno Oleh Mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Perpustakaan Museum Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry di Museum Aceh ?”

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui:

“Pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry di Museum Aceh.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah serta menjadi sumber informasi khusus tentang pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry di Museum Aceh.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.
3. Hasil kajian ini bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry dan mahasiswa lainnya untuk terus memanfaatkan koleksi-koleksi naskah sebagai bahan penelitian.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam karya ilmiah ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar, yaitu:

1. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁵ Pemanfaatan koleksi mempunyai arti adanya efektifitas dalam penggunaan bahan pustaka oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan koleksi berarti proses perbuatan pemanfaatan koleksi untuk keberadaan suatu perpustakaan artinya ada kedudukannya dan posisinya diakui sebagaimana mestinya. Suatu perpustakaan dapat dikatakan bermanfaat apabila perpustakaan tersebut melaksanakan suatu sistem dan mekanisme kegiatan perpustakaan.¹⁶

Pemanfaatan koleksi yang penulis maksud adalah pemanfaatan koleksi naskah kuno di Museum Aceh. Yaitu pemanfaatan oleh mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam, dalam menerjemahkan, melestarikan, serta menyebarkan informasi yang ada didalam naskah kuno tersebut.

¹⁵Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 710.

¹⁶ Rahayu Ningsih, *Pengelolaan Peroustakaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), hal 41.

2. Naskah Kuno

Naskah merupakan semua bentuk tulisan tangan berupa ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa pada masa lampau.¹⁷ Pendapat lain menyebutkan bahwa naskah Kuno atau manuskrip adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih.¹⁸

Dalam dunia ilmu perpustakaan dan informasi naskah kuno sering disebut juga dengan istilah manuskrip (*manuscripts*) yang berupa dokumen kuno yang tertulis atau ditulis tangan. Manuskrip biasa juga disebut naskah kuno. Manuskrip berisi fakta dan bukti otentik tentang pengetahuan, adat istiadat, serta perilaku masyarakat pada masa lalu.¹⁹

Pemanfaatan koleksi naskah kuno menjadi tolak ukur atas berhasil atau tidaknya pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan museum. Dengan dimanfaatkannya koleksi naskah kuno tersebut berarti suatu perpustakaan terlihat eksis dimata masyarakat setempat. Naskah kuno sering dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber belajar dan pemenuhan mata kuliah yang sedang dijalankan. Dengan begitu naskah kuno tidak hanya sebagai pajangan museum namun juga dapat dijadikan sumber belajar oleh mahasiswa yang menekuni dibidang tersebut.

¹⁷Baried, dkk, *Pengantar Ilmu Filologi*, (Jakarta: Pusat. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan, 1985), h. 85.

¹⁸Undang-Undang Cagar Budaya Nomor V Tahun 1992, Bab I Pasal 2.

¹⁹Alimin, Buletin Perpustakaan UIN Suska Riau, *Jurnal Islamic Studies di UIN Suska Riau* Volume 6 No. 6(2010), h. 18.

Naskah kuno yang penulis maksud adalah segala macam naskah, buku tulisan tangan atau kodex yang berisi berbagai macam ilmu pengetahuan masa lampau, seperti cerita hikayat, tasawuf, cerita keagamaan, ilmu agama, ilmu bahasa serta naskah cerita masa lampau yang ada di dalam Museum Aceh. Naskah-naskah tersebut yang diteliti pemanfaatannya oleh penulis.

3. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bacaan lainnya yang diatur, dan disusun dengan cara tertentu untuk memberi kemudahan dan digunakan secara *continue* oleh pemakainya sebagai informasi.²⁰ Ada beberapa macam jenis perpustakaan, salah satunya ialah perpustakaan khusus.

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Biasanya perpustakaan tersebut berada di bawah badan, instansi, lembaga atau organisasi bisnis, industri, ilmiah, pemerintah, dan pendidikan, seperti perguruan tinggi, perusahaan, departemen, asosiasi profesi, instansi pemerintah, dan lain sebagainya.²¹

Perpustakaan khusus yang dimaksud pada penelitian ini ialah perpustakaan khusus Museum Aceh. Museum Aceh menjadi salah satu tempat penyimpanan koleksi naskah kuno yang banyak digunakan orang untuk keperluan khusus.

²⁰Fatimah, , Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan* , Vol.2, No.1, Maret (2018). <http://download.garuda.ristekdikti.go.id> pdf.

²¹ Arif Surachman, Pengelolaan Perpustakaan Khusus. *Disampaikan dalam "Seminar Jurusan Seni Kriya", Institut Seni Indonesia*, 31 Agustus 2005. <http://eprints.rclis.org> diakses tgl 5 Desember 2021. Pdf.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk melihat apakah sudah pernah ada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pembahasan ini, dan juga untuk mengetahui penelitian yang sejenis dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, tetapi memiliki sifat dan obyeknya berbeda.

Pertama, skripsi dari Novia Istiqomah Nugrahaeni, dengan judul penelitian “Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mengkunegaran Surakarta” tahun 2019. Tujuan penelitian iniiialah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh pemustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mengkunegaran Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan koleksi oleh pemustaka ada dua, yaitu secara internal dan secara eksternal, pemanfaatan secara internal berupa memfoto serta membaca koleksi didalam perpustakaan, sedangkan pemanfaatan koleksi secara eksternal berupa keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka, seperti mencarikan koleksi, alih bahasa, dan alih aksara.²²

Kedua, karya dari Riko Gusmanda dan Malta Nelisa, dengan judul penelitian “Pelestarian Naskah Kuno Di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat” tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

²² Novia Istiqomah Nugrahaeni, Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta. *Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro*, (2019). <https://ejournal3.undip.ac.id> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf.

pelestarian koleksi naskah kuno di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat. Metode yang digunakan berupa pengamatan langsung ke lapangan dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pelestarian koleksi naskah kuno belum berjalan lancar karena belum adanya jadwal khusus untuk pelestarian naskah kuno, yang disebabkan karena sumber daya manusia untuk kegiatan pelestarian belum memadai serta belum ada anggaran khusus untuk kegiatan tersebut.²³

Ketiga, skripsi dari Agus Yuliyanto Prasetya, dengan judul penelitian “Problematika Pengolahan dan Digitalisasi Naskah Kuno Di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Taman Siswa Yogyakarta” tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika pengolahan dan digitalisasi naskah kuno di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Taman Siswa Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pengolahan naskah kuno di Perpustakaan Museum Dewantara Griya Tamansiswa, mencakup tiga kegiatan yaitu registrasi naskah kuno, labeling dan shelving. Sedangkan digitalisasi naskah kuno mencakup lima kegiatan, yaitu seleksi naskah, scanning, menandai naskah yang sudah discan, editing, serta menyimpan di hardisk dan CD. Problematika dalam pengolahan naskah kuno adalah kurangnya sumber daya manusia dan koleksi naskah kuno yang sudah rapuh, sedangkan problematikan digitalisasi naskah kuno adalah

²³ Riko Gusmanda. Malta Nelisa. Pelestarian Naskah Kuno Di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol.2 No.1, (2013). <https://media.neliti.com> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf.

kurangnya sumber daya manusia dan peralatan dalam menunjang kegiatan digitalisasi naskah kuno.²⁴

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya jika ditinjau dari segi metodenya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Namun penelitian ini memiliki perbedaan pada subyeknya, penelitian pertama subyeknya pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh pemustaka, penelitian kedua subyeknya pelestarian koleksi naskah kuno, penelitian ketiga subyeknya problematika digitalisasi koleksi naskah kuno, sedangkan penelitian ini memiliki subyek penelitian pada pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Pemanfaatan Koleksi

1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi merupakan cara atau proses yang dilakukan pemustaka untuk mengakses koleksi yang berada di perpustakaan. Baik itu koleksi digital ataupun konvensional. Salah satu aspek yang membuat perpustakaan itu banyak digunakan untuk pemustaka adalah ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhannya.²⁵ Pemanfaatan koleksi juga merupakan suatu kegiatan pemustaka, yaitu dengan menggunakan koleksi atau bahan pustaka lainnya sebagai bahan acuan

²⁴ Agus Yuliyanto Prasetyo, Problematika Pengolahan dan Digitalisasi Naskah Kuno di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2018). <http://digilib.uin-suka.ac.id> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf.

²⁵ Lutfi Alifadi Handoko, *Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.1 No.2 (2018). <https://jurnalrepository.upi.edu/index.perpustakaan/3453> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf.

dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Informasi yang terdapat dalam koleksi dapat bersifat ilmiah yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan.²⁶

Pemanfaatan koleksi menurut Hidayat dalam Rahma Juwita yaitu adanya aktivitas dalam menggunakan bahan pustaka oleh pengguna untuk memenuhi informasinya. Pemanfaatan koleksi berhubungan dengan masalah kebutuhan dan permintaan. Pemanfaatan koleksi dapat diartikan sebagai “berapa banyak” koleksi digunakan.²⁷ Pemanfaatan koleksi menurut Saepul Mulyana merupakan bahan pokok yang ada di dalam perpustakaan dimana koleksi tersebut disediakan untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhan masing-masing.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi merupakan kegiatan menggunakan koleksi perpustakaan dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan informasi masing-masing pemustaka, dengan jasa layanan yang disediakan oleh pihak perpustakaan.

2. Indikator Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi dilakukan dengan menggunakan dua indikator, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

²⁶ Ricie Hijahtul Hazmi dan Desriyeni. Pemanfaatan Koleksi Umum Oleh Pemustaka Di Kantor Perpustakaan, Arsip, dan dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol.3 No.1 (2014). H 88. <http://ejournal.unp.ac.id> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf.

²⁷ Rahma Juwita, Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Para Guru Untuk Bahan Ajar Di SMK Negeri 2 Palembang. *Skripsi program Studi ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang* (2018). H 54. <http://repository.radenfatah.ac.id> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf.

²⁸ Saepul Mulyana, *Kajian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Pegawai Pusat Penelitian Limnologi LIPI. Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.12 No 1 (2020). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/7675> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pemanfaatan koleksi yaitu berdasarkan kebutuhan, minat, serta motif pemustaka.

- a) Kebutuhan, kebutuhan ini timbul karena adanya kewajiban civitas academica khususnya mahasiswa untuk memperdalam ilmu yang dipelajari, untuk itu perpustakaan sebagai fasilitas penyedia informasi yang dibutuhkan para mahasiswa harus dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka dengan cara menyediakan beragam koleksi perpustakaan.
- b) Motif, yaitu alasan atau penyebab dari tindakan perilaku yang dilakukan individu. Dalam pemanfaatan koleksi, motif dapat diartikan sebagai hasil dari sejumlah proses yang sifatnya dapat menjadi alasan seseorang menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan.
- c) Minat dan keinginan dapat diartikan sebagai keinginan untuk kecenderungan hati seorang pemustaka untuk menggunakan koleksi yang ada pada perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi.

b. Faktor Ekternal

Dalam pemanfaatan koleksi yaitu meliputi kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas pencarian temu kembali informasi, serta pelayanan yang diberikan oleh pustakawan yang ada di perpustakaan.

- a) Kelengkapan koleksi, koleksi merupakan inti dari sebuah perpustakaan, apabila dalam sebuah perpustakaan mempunyai koleksi yang beragam dalam hal judul, subyek, kualitas isi, kesesuaian dengan pemustaka yang

ada di lingkungan sekitar maka perpustakaan tersebut dikatakan baik, tetapi apabila dalam sebuah perpustakaan memiliki koleksi yang sedikit maka perpustakaan tersebut perlu untuk dibenahi kembali.

- b) Keterampilan pustakawan dalam melayani, pustakawan ialah seorang yang ahli bekerja dan berkarya secara profesional dibidang perpustakaan dan informasi. Salah satu tugas pokok pustakawan adalah untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka secara maksimal agar pemustaka merasa terpenuhi dalam mencari kebutuhan informasi.
- c) Ketersediaan informasi temu kembali, koleksi yang sangat beragam dan banyak jumlahnya tidak akan bisa dimanfaatkan dengan efektif oleh pemustaka apabila tidak difasilitasi dengan sistem temu kembali informasi. Tujuannya untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan.²⁹

Pemanfaatan koleksi menurut Thompson dalam Mellanda Eliyonika, menyatakan bahwa pengukuran konsep pemanfaatan koleksi diperpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan.

- a. Intensitas penggunaan

Hal ini menunjukkan tentang sejauh mana keadaan dan kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas penggunaan dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Jika pengguna teratur pergi ke

²⁹ Lutfi Alifadi Handoko, Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka. *Universitas Pendidikan Indonesia* (2018). H 25. <http://repository.upi.edu> diakses tgl 16 Desember 2021. Pdf

perpustakaan maka bisa disimpulkan jika informasi yang ada di perpustakaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi pengguna.

b. Frekuensi Penggunaan

Bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering pengguna menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan ini tidak hanya dari pengguna koleksi umum saja, tetapi juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

c. Jumlah Yang Digunakan

Menunjukkan tentang sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam pemanfaatan koleksi pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi, namun juga untuk menggunakan koleksi di tempat.³⁰

C. Pengertian Naskah Kuno

Secara etimologi naskah atau manuskrip berarti sesuatu yang ditulis tangan. Istilah naskah yang terkait pada zaman dahulu tidak harus berarti menulis diserahkan oleh seorang penulis ke penerbit. Benda-benda purbakala yang didalamnya mencakup manuskrip, catatan atau dokumen lain yang memiliki nilai ilmiah, sejarah, sastra atau estetika dan yang telah ada selama tidak kurang dari 75 tahun.³¹ Pendapat

³⁰ Mellanda Eliyonika, Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan C2O Surabaya. *Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga*. (2017). <http://repository.unair.ac.id> diakses tgl 16 desember 2021. Pdf.

³¹ Hadira Latiar, Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol.5 No.1, (2018). H 72. <http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id/index.php/alkutab/article/view/827> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf.

lain menyatakan bahwa naskah kuno merupakan hasil pemikiran masyarakat pada masa lampau, baik berupa nilai, kebiasaan, sejarah, adat istiadat, perkembangan bahasa, ilmu pengetahuan maupun kesenian, yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan berusia lebih dari 50 tahun. Naskah yang dimaksud adalah naskah yang mengandung nilai-nilai yang menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagai gambaran kehidupan manusia pada masa silam serta kebudayaannya. Nilai-nilai ini merupakan informasi kepada kita tentang bagaimana mereka hidup, pekerjaan sehari-hari, apa yang dirasakan, dan bagaimana sikap hidup mereka.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa naskah kuno adalah peninggalan pada zaman dahulu yang berupa tulisan-tulisan tentang sejarah, kebiasaan-kebiasaan pada zaman dahulu, serta perubahan bahasa, yang dikumpulkan agar dapat dimanfaatkan informasi yang terdapat didalam naskah kuno tersebut.

1. Jenis-Jenis Naskah Kuno

Jenis naskah kuno yang terdapat pada perpustakaan dikategorikan berdasarkan bahan yang digunakan untuk membuat naskah itu, diantaranya ada bahan keras yaitu sejenis papan atau batu tulis yang banyak digunakan pada naskah Jawa kuno. Perpustakaan nasional memiliki beberapa jenis naskah kuno yang masih dilestarikan dan dirawat, diantaranya adalah, Panji Jawa, Panji Angronakung, Jayalengkara, Jayalengkara Pamrihan, Naskah Panji Bali dan Lombok, Malat, Bagus

³² Yona Primadesi, Profil Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Palimpesest*, Vol.4 No.1, (2012). H 4. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim98f3b357e2full.pdf> diakses tgl 12 Desember 2021.

Umbara, Naskah Panjdi Melayu, Syair Ken Tambuhan, Hikayat Cengkel Wenengpati, Hikayat Nayakusuma, Naskah Surek Bawang dan lain sebagainya.³³

Dibawah ini diuraikan beberapa jenis naskah kuno yang berasal dari berbagai daerah, antara lain sebagai berikut:

- a. Naskah Riwayat Kota Pariaman (aksara latin, bahasa melayu, bahan kertas)
- b. Naskah Asal Raja Raja Sambas (aksara arab dan latin, bahasa melayu, bahan kertas)
- c. Kronik Maluku (aksara arab, bahasa melayu, bahan kertas)
- d. Babad Lombok (aksara jawa, bahasa jawa, bahan kertas)
- e. Hikayat Aceh (aksara arab, bahasa arab dan Aceh, bahan kertas)
- f. Naskah Bomakawya (aksara bali, bahasa bali, bahan lontar)
- g. Sureq Baweng atau Surat Nuri (aksara Bugis, bahasa Bugis, bahan lontar)
- h. Naskah Cerita Parahyangan (aksara Sunda kuno, bahasa sunda kuno, bahan lontar)
- i. Naskah Sejarah Banten (aksara Arab, bahasa Jawa, bahan kertas)
- j. Pustaha Laklak (aksara Batak, bahasa Batak, bahan kulit kayu)
- k. Naskah Japar Sidik (aksara arab, bahasa Sunda, bahan kertas).³⁴

³³ Tresya Natalia Gurning. Made Kaswata. I Putu Suhartika, Transformasi Digital Sebagai Proses Pelestarian Naskah Kuno Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, (2015). H 5. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/download/40587/24620> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf.

³⁴ Ufi Saraswati, Arti dan Fungsi Naskah Kuno Bagi Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pengajaran Sejarah. 5 September 2017. <http://sejarah.upi.edu/article/dosen/arti-dan-fungsi-naskah-kuno-bagi-pengembangan-budaya-dan-karakter-bangsa-melalui-pengajaran-sejarah> diakses tgl 12 Desember 2021.

2. Kandungan Informasi Dalam Naskah Kuno

Isi naskah atau dokumen tertulis seringkali juga memberikan informasi aspek budaya bangsa dari masyarakat yang bersangkutan. Informasi yang dapat disampaikan dari naskah kuno meliputi bidang filsafat, kehidupan agama, kepercayaan, masalah-masalah teknis seperti pembangunan tempat tinggal, pengadaan tanah ladang, pengajaran berbagai jenis keahlian dan keterampilan, serta hal-hal lain yang menyangkut keperluan kehidupan bangsa bersangkutan secara menyeluruh.³⁵

Naskah kuno mempunyai arti penting bagi suatu bangsa termasuk Indonesia. Karenanya perlu usaha penyelamatan dan mempromosikan naskah-naskah kuno tersebut untuk kepentingan nasional. Naskah kuno tersebut diantaranya berisi cerita rakyat, permainan tradisional, seni tari, musik, ritual, perayaan tradisional, pengobatan tradisional, kebiasaan, makanan tradisional, pakaian tradisional, dan arsitektur tradisional. Naskah kuno Indonesia adalah peninggalan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa Indonesia pada masa lampau. Naskah kuno berisi informasi yang berharga tentang kehidupan sosial budaya pada masa lampau yang sudah tidak ada lagi pada masa kini atau kehidupan sosial budaya itu sudah berbeda dengan masa kini. Tetapi kandungan isinya masih sangat relevan dengan kehidupan masa lalu.³⁶

³⁵ Ibid...

³⁶ Baried, Siti Baroroh, dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Saksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada. 1994:1.

D. Pengertian Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan yang menangani atau mempunyai misi bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka/informasi dilingkungannya dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga ataupun kemampuan sumber daya manusia. Istilah khusus tidak hanya menunjukkan pada kekhususan organisasi dimana perpustakaan merupakan bagian dari lembaga atau perusahaan yang bersangkutan, melainkan lebih erat dengan subyek tertentu/disiplin ilmu pengetahuan yang harus ditangani.³⁷ Perpustakaan khusus juga merupakan salah satu dari sarana yang hanya membidangi informasi tentang suatu bidang ilmu tertentu.

Perpustakaan khusus di Indonesia dijadikan suatu sarana khusus sebagai kelengkapan informasi pada suatu organisasi, baik swasta maupun instansi pemerintah dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan organisasi yang bergantung kepada misi dan tujuan lembaga induknya. Perpustakaan dibangun karena adanya kebutuhan dari perusahaan, organisasi atau instansi untuk pemenuhan dan pengolahan informasi guna mendukung jalannya kegiatan organisasi suatu instansi.³⁸ Salah satu yang termasuk kedalam perpustakaan khusus adalah perpustakaan Museum.

³⁷ Zulaichah, Manajemen Pelayanan Jasa Informasi Perpustakaan Khusus : Sebuah Panduan Perpustakaan Khusus. (Surabaya : JDS, 2019). H 16. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/29130> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf.

³⁸ Iswati. Handi Ariwibowo. Jimmy Ignatius, Peran Pustakawan pada Perpustakaan Khusus Dalam Menunjang Kinerja Internal Lembaga Konsultan Manajemen (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Eksekutif*, Vol.15 No.1, (2018). H 44. <https://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jaksekutif/article/view/167> diakses tgl 12 Desember 2021. Pdf

Perpustakaan museum merupakan salah satu perpustakaan khusus yang memiliki berbagai macam koleksi seperti buku sejarah, serta dokumen-dokumen lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.³⁹ Pengertian museum telah dirumuskan oleh *International Council Of Museum (ICOM)* yaitu lembaga bersifat tetap, tidak mencuri keuntungan dalam melayani masyarakat, dan dalam perkembangannya terbuka untuk umum, yang berfungsi mengawetkan, mengomunikasikan, dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan.⁴⁰

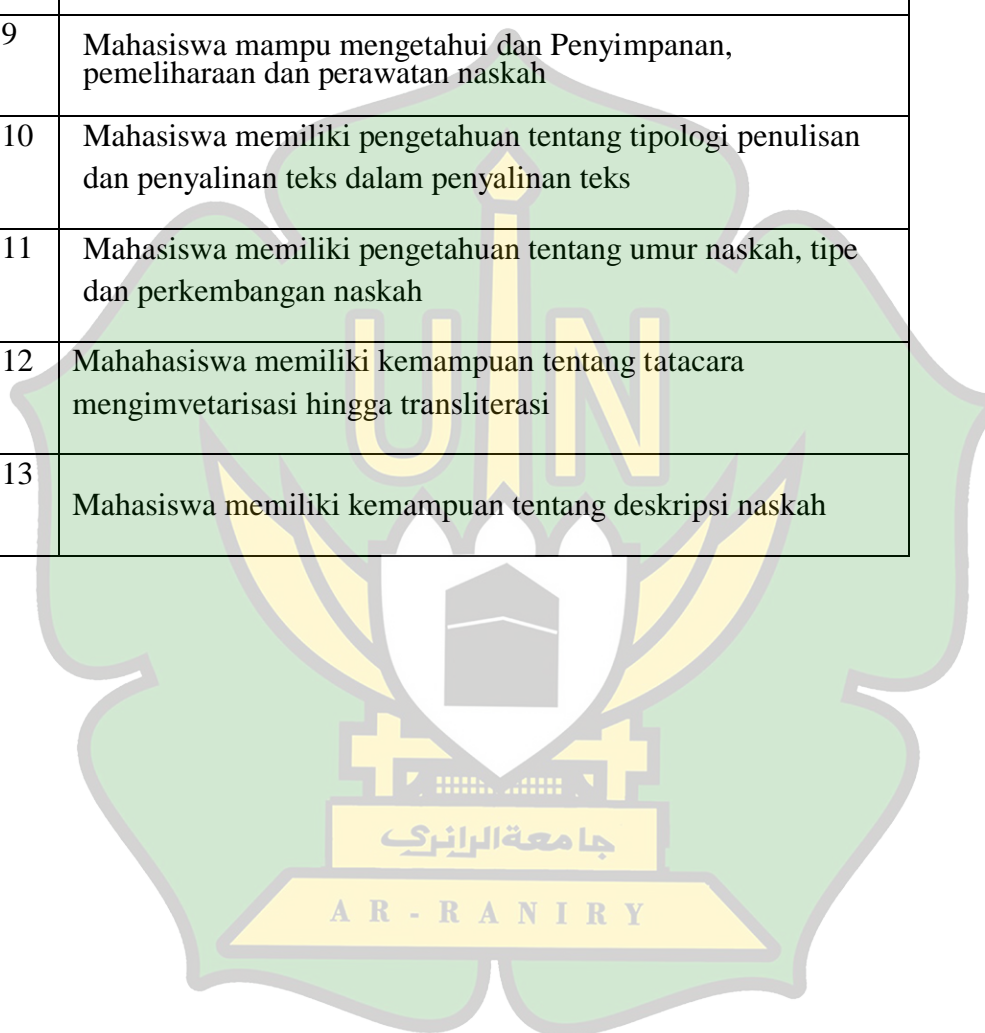
Berdasarkan RPS Mata kuliah Kajian Naskah Kuno maka kerangka Konsepnya sebagai berikut:

| No | Kerangka konsep |
|----|--|
| 1 | Mahasiswa dapat memahami Kajian naskah (Filologi) dan memahami awal munculnya ilmu Filologi |
| 2 | Mahasiswa dapat Mengetahui dan memahami Tujuan mempelajari ilmu filologi baik secara umum maupun secara khusus serta lingkup <i>object</i> kajian naskah |
| 3 | Mengetahui dan memahami tentang perkembangan pernaskahan di Nusantara dan Aceh |
| 4 | Mahasiswa memiliki pemahaman tentang peranan ilmu pernaskahan dengan ilmu-ilmu bantu lainnya |
| 5 | Mahasiswa mampu mengetahui dan Memahami macam-macam istilah keilmuan dalam naskah |

³⁹ Dewi Novia Setyaningsih, Roro Isyawati Permata Ganggi, *Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.6 No.3, (2019). H 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23166> diakses tgl 13 Desember 2021. Pdf

⁴⁰ Tsabit Azinar Ahmad, *Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. Jurnal Paramita*, Vol.20 No.1, (2010). Diakses pada <https://journal.unnes.ac.id/nju.index.php/paramita/article/view/1092> diakses tgl 13 Desember 2021. Pdf

| | |
|----|---|
| 6 | Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami karakteristik naskah-naskah di Nusantara dalam Bahasa Arab, Jawi dan Aceh |
| 7 | Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami Klasifikasi Naskah dan manuskrib |
| 8 | Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami media, bahan dan alat-alat pendukung naskah |
| 9 | Mahasiswa mampu mengetahui dan Penyimpanan, pemeliharaan dan perawatan naskah |
| 10 | Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang tipologi penulisan dan penyalinan teks dalam penyalinan teks |
| 11 | Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang umur naskah, tipe dan perkembangan naskah |
| 12 | Mahasiswa memiliki kemampuan tentang tatacara mengimvetarisasi hingga transliterasi |
| 13 | Mahasiswa memiliki kemampuan tentang deskripsi naskah |



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnannya.⁴¹ Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁴²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Fokus utama pada penelitian ini ialah pemanfaatan koleksi naskah kuno di Museum Aceh oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Museum Aceh, yang beralamat di Jl. Sultan Mahmudsyah No.10, Peuniti, Kec.Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu dari tanggal 20 Desember2021-1 Januari 2022. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena Museum Aceh digunakan sebagai tempat belajar oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, dan juga di Museum Aceh tersebut banyak tersimpan naskah kuno.

⁴¹Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

⁴²Narwawi, Metode Penelitian Bidang Sosial,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

C. Subyek,Obyek Sample Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam dari leting 16 sampai dengan 18 . Subjek penelitian dipilih secara acak dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁴³Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁴⁴ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Artinya sampel akan diambil secara sederhana dan acak dari sebahagian populasi yang perolahan datanya dapat merepresentsekan dari keseluruhan populasi yang ada.⁴⁵ Mengacu pada pedoman Arikunto (dalam Kasmadi dan Sunariah, 2013, halm, 66) apabila subyek populasi lebih dari 100, maka sample yang diambil antara 15% sampai dengan 25%. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry dan 5 pengurus Museum Aceh.

Penelitian ini melibatkan 15 orang mahasiswa yang nantinya akan menjadi informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data atau informasi terkait penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu tentang koleksi naskah kuno di Museum Aceh. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan pengurus Meusium Aceh untuk

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

⁴⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), h. 92.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 82.

mengetahui informasi lebih lanjut tentang koleksi naskah kuno di Museum Aceh seperti pelayanan yang dilakukan terhadap mahasiswa yang mencari naskah kuno dan koleksi apa yang sering dicari oleh mahasiswa . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. Informan Penelitian

| No. | Informan | Jumlah |
|--------|-------------------------|----------|
| 1 | Mahasiswa angkatan 2016 | 5 orang |
| 2 | Mahasiswa angkatan 2017 | 5 orang |
| 3 | Mahasiswa angkatan 2018 | 5 orang |
| 4 | Pengurus Museum Aceh | 5 orang |
| Jumlah | | 20 orang |

Adapun alasan pengambilan informan dari leting 2016, 2017 dan 2018 ialah dikarenakan mahasiswa dari leting tersebut sudah mengambil mata kuliah Filologi dan mata kuliah Kajian Naskah Kuno pada semester 5-7 dan pernah melakukan pemanfaatan naskah kuno yang terdapat di Museum Aceh sebagai bagian dari sumber pelajaran sehingga lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁴⁶ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam

⁴⁶Burhan Bugin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 78.

penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry di Museum Aceh dan kendala strategi pemanfaatan koleksi naskahkuno oleh mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry di Museum Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalan informasi dilapangan, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai dengan kondisi waktu dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan lain demi efektifitasnya penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.⁴⁷ Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan seperti mengamati secara langsung berbagai aktivitas mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi naskah kuno di Museum Aceh.

b. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab atas pencari informasi dan sumber informasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih

⁴⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*...,h. 143.

⁴⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,h. 118.

untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun Subjek yang diwawancarai terdiri dari 15 orang mahasiswa dan 5 orang pengurus Museum Aceh. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁹ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data koleksi naskah kuno Aceh dan foto-foto saat penelitian.

E. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut validasi internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.⁵⁰

⁴⁹Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

⁵⁰ Arnild Augia Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Kabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12, Edisi 3, (2020) . Hal 147. <https://jikm.upnvj.ac.id> diakses tgl 6 September 2021. Pdf.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali kelapangan. Apabila ketika dicek kembali dilapangan sudah benar berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, ataupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Contohnya data hasil wawancara informan dilengkapi rekaman audio visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

6. Member Check

Merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukan member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.⁵¹

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau temadengan maksud untuk memahaminya. Berikut beberapa analisis data diantaranya yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dilakukan dengan wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dan lain-lainnya dengan cermat melalui prosedur ilmiah. Alat pengumpulan data memenuhi syarat validitas, reliabilitas, obyektivitas, dan lain sebagainya.

2. Pengurangan Data.

Merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian Data

Merupakan penyajian data kedalam pola, yang dapat berupa, tabel, grafik, uraian naratif, matrik, jaringan kerja (network), bagan (chart), dan sebagainya.⁵²

⁵¹ Ibid... h 150-151.

⁵² I Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung:Nilu Cakra, 2018). H74.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Dari penjelasan terdahulu, uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data, menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulkan data sehingga data itu dapat direduksi. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh, boleh berupa sketsa, sinopsis, dan bentuk lainnya, Hal ini sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁵³



⁵³Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No33. (2018). H. 91-94. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id> diakses tgl 25 Nov 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Museum Aceh

Museum Aceh didirikan pada masa pemerintahan Hindia Belanda, yang pemakaiannya diresmikan oleh Gubernur Sipil dan Militer Aceh yaitu Jenderal H.N.A. Swart pada tanggal 31 Juli 1915. Pada masa itu bangunannya berupa sebuah Rumah Tradisional Aceh (Rumoh Aceh). Bangunan tersebut berasal dari Paviliun Aceh yang ditempatkan di arena Pameran Kolonial (de Koloniale Tentoonstelling) di Semarang pada tanggal 13 Agustus-15 November 1914.

Pada waktu penyelenggaraan pameran di Semarang, Paviliun Aceh memamerkan koleksi-koleksi yang sebagian besar adalah milik pribadi F.W. Stammeshaus, yang pada tahun 1915 menjadi Kurator Museum Aceh pertama. Selain koleksi milik Stammeshaus, juga dipamerkan koleksi-koleksi berupa benda-benda pusaka dari pembesar Aceh. Sehingga dengan demikian Paviliun Aceh merupakan Paviliun yang paling lengkap koleksinya. Pada pameran itu Paviliun Aceh berhasil memperoleh empat medali emas, 11 perak, tiga perunggu, dan piagam penghargaan sebagai Paviliun terbaik. Karena keberhasilan tersebut Stammeshaus mengusulkan kepada Gubernur Aceh agar Paviliun tersebut dibawa kembali ke Aceh dan dijadikan sebuah Museum. Ide ini diterima oleh Gubernur Aceh Swart. Atas prakarsa Stammeshaus, Paviliun Aceh dikembalikan ke Aceh, pada tanggal 31 Juli 1951 diresmikan sebagai Aceh Museum yang

berlokasi di sebelah Timur Blang Padang di Kutaraja (sekarang Banda Aceh). Museum ini di bawah tanggung jawab penguasa sipil dan militer Aceh F.W. Stammeshaus sebagai kurator pertama.

Setelah Indonesia merdeka, Museum Aceh menjadi milik Pemerintah Daerah Aceh yang pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tk. II Banda Aceh. Pada tahun 1969 atas Prakarsa T.Hamzah Bendahara, Museum Aceh dipindahkan dari tempatnya yang lama (Blang Padang) ke tempatnya yang sekarang ini, yaitu di Jl Sultan Alaidin Mahmudsyah dengan luas tanah 10.8000 m2. Setelah pemindahan ini pengelolaannya diserahkan kepada Badan Pembina Rumpun Iskandarmuda (BAPERIS) pusat.

Pemerintah kemudian mengeluarkan Surat Keputusan bersama pada tanggal 2 September 1975 nomor 538/1976 dan SKEP/IX/1975 yang isinya tentang persetujuan penyerahan museum kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk dijadikan sebagai Museum Negeri Provinsi, yang sekaligus berada dibawah tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. kehendak pemerintah daerah untuk menjadikan Museum Aceh sebagai Museum Negeri Provinsi baru dapat direalisasikan tiga tahun kemudian, yaitu dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 28 Mei 1979, nomor 093/0/1979 terhitung mulai tanggal 28 Mei 1979 statusnya telah menjadi Museum Negeri Aceh. Peresmiannya baru dapat dilaksanakan setahun kemudian atau tepatnya pada tanggal 1 September 1980 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr.Daoed Yoesoef. Sesuai peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan

kewenangan provinsi sebagai Otonomi Daerah pasal 3 ayat 5 butir 10 f, maka kewenangan penyelenggaraan Museum Negeri Provinsi Daerah Istimewa Aceh berada di bawah Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (sekarang Provinsi Aceh).⁵⁴

2. Visi Misi Museum Aceh

a. Visi

Menjadikan Museum Aceh sebagai pusat edukasi, studi, rekreasi sejarah dan kebudayaan Aceh.

b. Misi

- 1). Meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap sejarah dan budaya Aceh
- 2). Mewujudkan standarisasi pengelolaan koleksi
- 3). Mewujudkan pelayanan prima dan kinerja profesional
- 4). Mewujudkan Museum Aceh sebagai sarana edukasi, studi dan rekreasi
- 5). Mewujudkan kajian pengembangan permuseuman yang berkualitas
- 6). Mewujudkan tata kelola yang adaptif dan transparan.

3. Jadwal Layanan Museum Aceh

Museum Aceh membuka jam layanan yaitu:

Senin-Jumat: 09:00-12:00 lanjut 14:00-16:00

Sabtu dan Minggu Tutup

4. Koleksi Naskah Kuno Museum Aceh

Dibawah ini beberapa daftar nama koleksi yang ada di Museum Aceh

⁵⁴ Seri Penerbitan Museum Negeri Aceh. TU Museum Aceh, tgl 18 Desember 2021

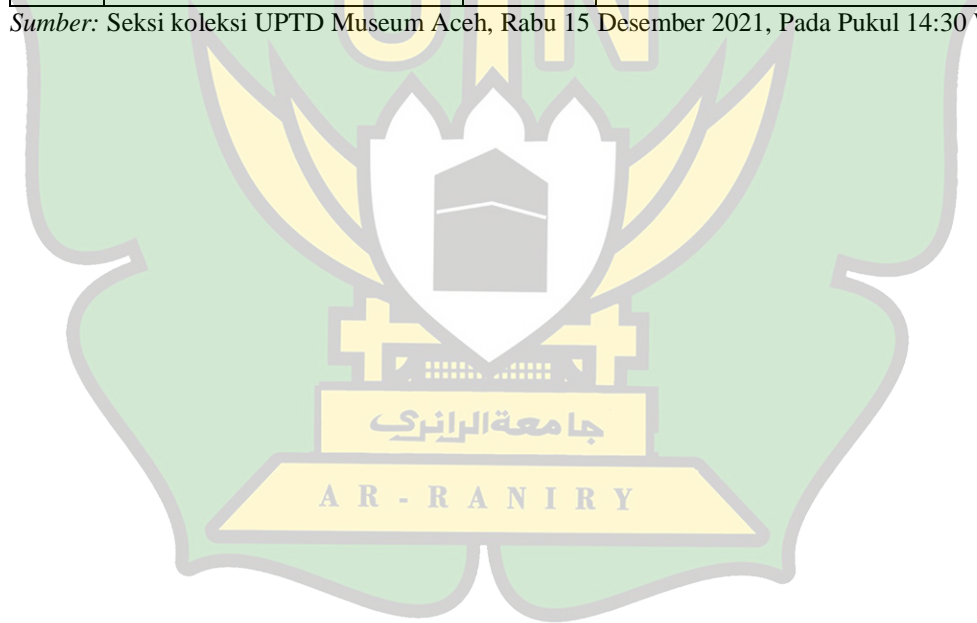
Tabel II. Nama Koleksi Naskah Kuno Museum Aceh

| No. | Judul Koleksi | Tahun Masuk | Asal Koleksi |
|-----|--------------------------------------|-------------|---|
| 1. | Ad Darul Daraidh Syarhu Aqaid | - | Banda Aceh |
| 2. | Ahkamul Jihad | - | Banda Aceh |
| 3. | Akhbarul Akhirah (Tanbihul Insan) | 1971 | - |
| 4. | Akhbarul Karim (Nazham) | 2008 | Efendi, Jln. T. Umar, Banda Aceh |
| 5. | Al Burdatul Muhammadah | 1994 | Sayed Jakfar, Aceh Besar |
| 6. | Al Jalimatul Jalliyah | 1995 | Syamsul Anwar, Banda Aceh |
| 7. | Al Mashia | 2000 | M. yatim, Kayee Le Suka Makmur, Aceh Besar |
| 8. | Al Qur'anul Karim | 1991 | Banda Aceh |
| 9. | Al Ukusul Majaliqah | 1995 | Amiruddin Hasan, Teupi Raya, Pidie |
| 10. | Alfiyah | 1995 | Syamsul Anwar, Banda Aceh |

| | | | |
|-----|--------------------------------------|------|---|
| 11. | Annahjah (Nahwu) | 1990 | Lisanuddin, Indrapuri, Aceh Besar |
| 12. | Annisul Muttaqim (Fiqh/Tasawuf) | 2006 | Zainun Idris, Boni Taufiq, ST, Lamlagang, Banda Aceh |
| 13. | Aqidah (Arab) | 2006 | Zainun Idris, Boni Taufiq, ST, Lamlagang, Banda Aceh |
| 14. | Arti Siasat | 1995 | Cut Sofyan |
| 15. | Asrarus Shalah (Fiqh) | 1991 | - |
| 16. | Awwamil | 2001 | Tgk, Jala, Indrapuri, Aceh Besar |
| 17. | Ayat-Ayat Penting Dalam Al Qur'an | 2006 | Zainun Idris, Boni Taufiq, ST, Lamlagang, Banda Aceh |
| 18. | Anwarud Tanzil (Arab) | 2007 | - |
| 19. | Fathul Qarib (Fiqh) | 2000 | Tgk, Jala, Indrapuri, Aceh Besar |
| 20. | Fiqh (Arab-Melayu) | 2006 | Zainun Idris, Boni Taufiq, ST, Lamlagang, Banda Aceh |
| 21. | Gramatika Bahasa Arab | 2006 | Efendi, Jln, T. Umar, Banda Aceh |

| | | | |
|-----|---|------|----------------------------------|
| 22. | Hadist Arbain | 1991 | Yusri Rubee, Banda Aceh |
| 23. | Hajjatul Baiqah | 2001 | Tgk, Jala, Indrapuri, Banda Aceh |
| 24. | Hakikatul Muhammadiyah | - | - |
| 25. | Hakikat Rifa'iy Abdul Qadir Jaelany dan Ahmad Ibnu Uwan | 1994 | - |

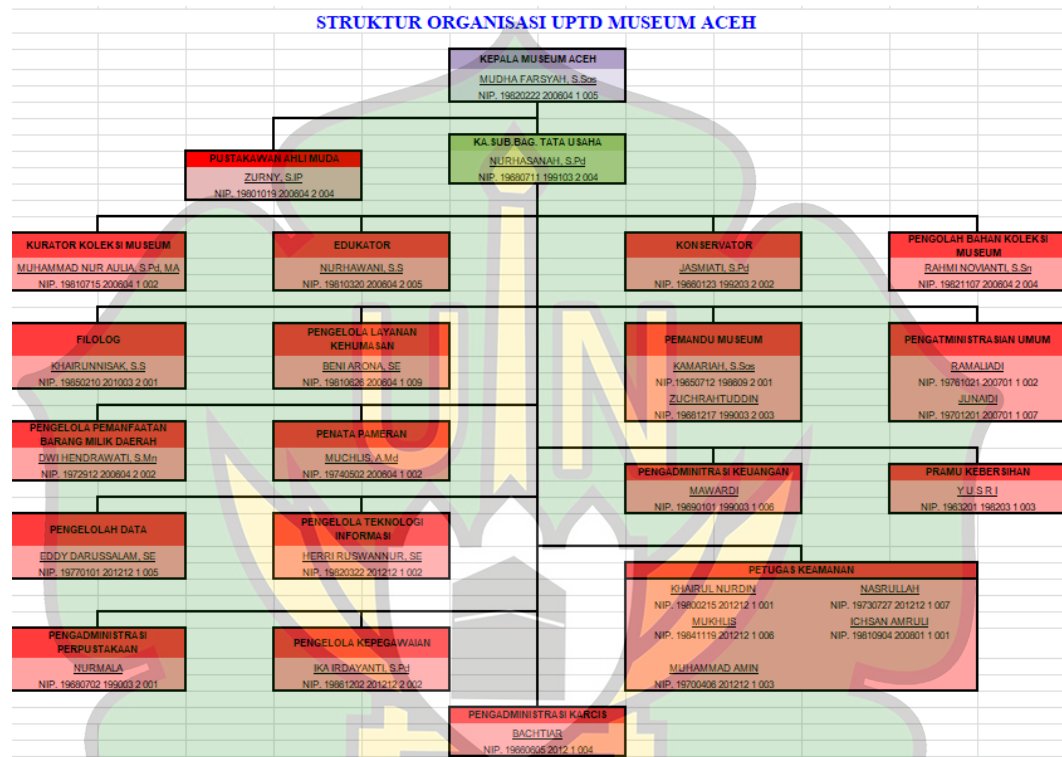
Sumber: Seksi koleksi UPTD Museum Aceh, Rabu 15 Desember 2021, Pada Pukul 14:30 WIB⁵⁵



⁵⁵ Seksi koleksi UPTD Museum Aceh, Rabu 15 Desember 2021, Pada Pukul 14:30 WIB

5. Struktur Organisasi Museum Aceh

Struktur Organisasi Museum Aceh⁵⁶



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Museum Aceh. Jumlah yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu lima orang dari pengelola Museum, dan 15 orang dari mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam.

⁵⁶ Seksi Koleksi UPTD Museum Aceh, Jum'at 10 Desember 2021, Pada Pukul 15: 20 WIB

1. Wawancara dengan Pengelola Museum Aceh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Museum Aceh mengenai bagaimana pelayanan yang diberikan untuk mahasiswa apabila ada yang mencari koleksi naskah kuno, beliau mengatakan:

Museum Aceh membuka pelayanan bagi para peneliti untuk seluruh koleksi yang dimiliki di Museum Aceh khususnya koleksi manuskrip kuno atau naskah kuno yang diperuntukkan untuk para peneliti baik mahasiswa atau masyarakat umum yang ingin mengkaji tentang manuskrip kuno yang ada di Museum Aceh. Jadi itu memang merupakan salah satu pelayanan dari Museum Aceh.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa Museum Aceh membuka layanan untuk umum yaitu untuk mahasiswa dan juga masyarakat yang ingin mengkaji koleksi naskah kuno yang ada di Museum Aceh. Hal ini berarti bahwa Museum Aceh dapat dikunjungi untuk semua kalangan, tanpa terkecuali. Setiap yang datang ke Museum Aceh juga akan dilayani oleh staf yang mengerti atau memahami tentang naskah kuno. Layanan seperti ini memudahkan pengunjung untuk lebih cepat menemukan koleksi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan mengenai, koleksi apa saja yang sering di cari oleh mahasiswa, dan berapa banyak mahasiswa yang memanfaatkan koleksi dalam tiga tahun terakhir, beliau mengatakan:

Yang paling banyak itu naskah kuno yang dikaji oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Fakultas Adab baik jurusan Sejarah maupun Sastra Arab. Namun selain dari mahasiswa sendiri ada beberapa pihak

⁵⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Nur Aulia, Pengurus UPTD Museum Aceh, Jum'at 10 Desember 2021, pada Pukul 09:15 WIB

yang ingin mengkaji tentang beberapa koleksi dimiliki Museum Aceh, antara lain seperti Tenun Tradisional Aceh, Senjata kemudian ada juga tentang Mata Uang kemudian tentang Enografi dll. Kalo dalam tiga tahun terakhir karena kondisi lagi pandemi emang kemaren suka tutup lama tutup ada sekitar 8 bulan sampai setahun, tapi kantor tetep buka itu juga pake shift. Kurang banyak dalam tiga tahun terakhir ini.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, koleksi yang sering di cari oleh mahasiswa itu beragam tidak hanya dari satu koleksi saja akan tetapi mahasiswa mengkaji koleksi dengan berbagai macam yang ada di Museum Aceh. Saat ini mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam dan juga Sastra Arab yang paling banyak mencari koleksi naskah kuno di Museum Aceh. Selain untuk pemenuhan tugas mata kuliah, mahasiswa juga memanfaatkan koleksi naskah kuno sebagai pemenuhan tugas akhir atau skripsi. Pengunjung museum menjadi berkurang dalam tiga tahun terakhir ini, diakibatkan oleh Covid-19, Museum Aceh sempat tutup layanan hingga delapan bulan lamanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai, apakah pengunjung museum hanya mahasiswa saja dan bagaimana pendapat anda tentang mahasiswa yang memanfaatkan koleksi naskah kuno di Museum Aceh, beliau mengatakan:

Pengunjung museum ini semua usia dari anak-anak sampai orang tua, mahasiswa, anak sekolah, SD, SMP, SMA, dan ada juga wisatawan dari mancanegara dengan kondisi normal sebelum adanya pandemi Covid-19 ini. Pendapat saya tentang mahasiswa yang memanfaatkan koleksi naskah kuno ini bagus, karena museum aceh sendiri kalo di Aceh tempat

⁵⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Muchlis, Pengurus UPTD Museum Aceh, Jum'at 10 Desember 2021, pada pukul 09:30 WIB

yang paling banyak memiliki koleksi naskah-naskah kuno, jadi memang seharusnya mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tentang naskah kuno harusnya datang ke museum karena akan di beri kemudahan untuk akses koleksi yang kita miliki.⁵⁹

Pendapat lain juga di sampaikan oleh informan, beliau mengatakan:

Pengunjung museum ada anak sekolah, mahasiswa, peneliti dari luar negeri. Pendapat saya tentang mahasiswa yang memanfaatkan koleksi di Museum Aceh sangat bagus, karena bisa menyebarkan informasi tentang naskah isi peninggalan-peninggalan ulama masa lalu.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, pengunjung Museum Aceh tidak hanya dari kalangan mahasiswa saja, ada yang dari pelajar bahkan dari luar negeri mengunjungi Museum Aceh. Akan tetapi untuk saat ini adanya pandemi Covid-19 pengunjung Museum Aceh dibatasi untuk orang-orang luar, tujuan untuk menjaga agar tidak terjadi penularan virus Covid-19 ini. Staf yang ada di museum juga sangat senang apabila ada mahasiswa yang memanfaatkan koleksi naskah kuno tersebut, selain untuk menyebarkan informasi, tujuan utamanya juga agar generasi muda saat ini tidak lupa akan adanya peninggalan ilmu pengetahuan dari jaman dahulu, dan juga sebagai pelestarian budaya yang ada di Aceh.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurwani, Pengurus UPTD Museum Aceh, Jum'at 10 Desember 2021, Pada Pukul 09:45 WIB

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmi Novianti, Pengurus UPTD Museum Aceh, Jum'at 10 Desember 2021, Pada Pukul 10:10 WIB

2. Wawancara Dengan Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam mengenai bagaimana pemanfaatan koleksi naskah kuno di Museum Aceh, beliau mengatakan:

Untuk pemanfaatan koleksi naskah kuno sangat bermanfaat buat kami dengan adanya naskah kuno tersebut bisa menambah wawasan kami tentang sejarah, dan juga dapat belajar mengetahui kitab-kitab kuno dulu, ada banyak koleksi kuno yang terdapat di Museum Aceh yaitu sekitar 1600 koleksi kuno tetapi lebih banyak berbahasa Arab Jawi, dan hanya sedikit berbahasa Aceh lebih banyak Arab jawi. Kemudian bagi kami yang mahasiswa ada yang melakukan penelitian di sana, serta magang disana, kemudian kami juga memiliki mata kuliah yang berhubungan dengan naskah kuno, seperti pengantar naskah, pengantar filologi dan filologi islam.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa koleksi naskah kuno yang ada di Museum Aceh sangat bermanfaat bagi mahasiswa, dengan adanya naskah kuno tersebut mahasiswa dapat menambah wawasan tentang sejarah melalui naskah kuno tersebut. Kemudian mahasiswa juga bisa melakukan penelitian serta magang dan juga memiliki mata kuliah yang berhubungan dengan naskah kuno, sehingga memudahkan mahasiswa mencari referensi untuk halnya tugas kuliah.

Jawaban lain juga disampaikan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Kalau untuk pemanfaatan koleksi naskah kuno di Museum Aceh biasanya kalau untuk mahasiswa dimasukkan atau diajak ke dalam lab dan disitu kita di

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Rani Magfirah Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2017, Senin, 13 Desember 2021, Pada Pukul 10:25 WIB.

ajarkan bagaimana cara kita memanfaatkan naskah kuno yang harus di bersihkan, jadi kami disitu disuruh memakai beberapa alat ataupun bahan-bahan untuk pemanfaatan naskah kuno tersebut supaya jauh dari debu atau terhindar dari debu yang nempel di naskah kuno.⁶²

Saya memanfaatkan koleksi naskah kuno di Museum Aceh biasanya kalau ada tugas dari dosen yang mengharuskan untuk mencari koleksi naskah kuno dengan judul yang sudah ditentukan oleh dosen tersebut. Biasanya dosen meminta untuk menerjemahkan, dan mengambil intisari pokok yang terkandung di dalam naskah kuno tersebut.⁶³

Jawaban serupa juga disampaikan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Kalau di tanya tentang pemanfaatan koleksi naskah kuno, ini sangat bermanfaat bagi kami, dengan adanya naskah kuno juga kami dapat belajar mengetahui kitab-kitab kuno jaman dulu, ada banyak koleksi yaitu sekitar 1.600 koleksi naskah kuno, tetapi lebih banyak bahasa arab jawi, Aceh ada juga. Kemudian bagi kami yang mahasiswa pertama kami penelitian juga disana, saya sendiri juga magang disana, kemudian juga kami memiliki mata kuliah yang berhubungan dengan naskah kuno.⁶⁴

Hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam mengunjungi museum atas dasar beberapa hal, yaitu untuk penelitian, pembelajaran mata kuliah, dan juga ada yang melakukan kegiatan

⁶² Hasil Wawancara dengan Fadlul Fadil Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2018, Senin, 13 Desember 2021, Pada Pukul 11:00 WIB.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Hengki Hartoni Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2018, Selasa, 14 Desember 2021, Pada Pukul 14:15 WIB.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Nova Amalia Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2016, Selasa, 14 Desember 2021, Pada Pukul 09:30 WIB.

magang atau praktik kerja lapangan di Museum Aceh. Museum Aceh menjadi salah satu penunjang proses belajar mengajar untuk mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam karena di museum banyak tersimpan benda-benda atau koleksi-koleksi sejarah yang dapat di pelajari oleh mahasiswa.

Pemanfaatan koleksi naskah kuno oleh mahasiswa juga masih sangat minim, artinya kebanyakan mahasiswa memanfaatkan koleksi naskah kuno hanya untuk pemenuhan tugas mata kuliah saja, padahal jika di kaji lebih dalam pada naskah kuno tersebut banyak terkandung informasi yang bagus untuk di jadikan sumber belajar mahasiswa. Memang kebanyakan mahasiswa mempunyai keterbatasan dalam membacanya, tidak semua mahasiswa lancar dalam menerjemahkan tulisan-tulisan arab jawi yang ada di dalam naskah kuno.

Tidak hanya mengkaji isi naskah kuno, mahasiswa juga diajarkan untuk melestarikan koleksi naskah kuno dengan melakukan reservasi naskah yang di pandu oleh pengurus Museum Aceh. Pemanfaatan koleksi naskah kuno serta pengajaran tentang pelestarian koleksi ini sangat bagus untuk tujuan mengenalkan mahasiswa sebagai penerus untuk menjaga serta merawat naskah kuno.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, mengenai koleksi naskah kuno apa saja yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa, serta seberapa sering anda memanfaatkan koleksi naskah kuno, beliau mengatakan:

Kalau saya kemarin karena magang disitu jadi saya banyak belajar tentang naskah, dan tergantung tema juga, kebanyakan saya belajar tentang Agama. Karena kemarin posisinya lagi magang jadi hampir setiap hari

saya membuka naskah, entah itu untuk proses belajar ataupun tugas dari museum untuk membersihkan naskah kuno.⁶⁵

Jawaban yang serupa juga di katakan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Untuk koleksi yang sering saya gunakan itu sesuai dengan kebutuhan mata kuliah ya, saya biasanya tentang agama, ibadah seperti itu. Kalau di tanya seberapa sering saya menggunakan koleksi, itu juga tergantung kebutuhan saya, biasanya seminggu itu dua kali untuk memenuhi mata kuliah.⁶⁶

Jawaban yang serupa juga di katakan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Untuk koleksi yang sering saya gunakan atau manfaatkan yaitu naskah dalam bahasa Arab dan Bahasa Jawi (Melayu). Memanfaatkan koleksi naskah kuno itu sangat penting bagi kami, karena dalam naskah ini banyak sekali ilmu-ilmu pengetahuan para alim ulama. Dalam naskah pun banyak juga menjelaskan tentang ilmu alam dan lain sebagainya. Maka oleh sebab itu sangat wajib bagi kami untuk merawatnya, supaya naskah ini tetap terjaga keasliannya.⁶⁷

Jawaban yang serupa juga di katakan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Safrizal Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2016, Rabu, 15 Desember 2021, Pada Pukul 11:15 WIB.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ahmad Mulia Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora let 2018, Rabu, 15 Desember 2021, Pada Pukul 09:30 WIB.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan T.almahzar Mahasiswa Prodi sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2016, Rabu, 15 Desember 2021, Pada Pukul 15:20 WIB.

Ada banyak ya khususnya untuk mata kuliah filologi, kita mengkaji naskah kuno apa saja baik itu tentang tasawuf, dan tentang agama-agama islam, ibadah, seperti pernikahan, ada juga yang membahas tentang fiqh, apapun yang ada tentang yang di dalam naskah itu kami pelajari, karena untuk memenuhi mata kuliah.⁶⁸

Hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam sangat sering memanfaatkan koleksi naskah kuno, yang banyak di manfaatkan ialah naskah tentang Agama, Bahasa Arab, serta Bahasa Jawi. Mereka juga menganggap memanfaatkan koleksi naskah kuno juga sangat penting bagi mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini karena memang tuntutan dari mata kuliah serta untuk penelitian tugas akhir mereka.

Naskah kuno yang ada di Museum Aceh cukup banyak jenisnya dengan tema yang berbeda-beda. Sebagai mahasiswa yang kuliah kurg lebih empat tahun tidak akan habis untuk mengkaji seluruh naskah kuno yang ada di Museum Aceh. Oleh sebab itu mereka hanya memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, mengenai apakah mahasiswa memanfaatkan naskah kuno sebagai pemenuhan mata kuliah saja serta bagaimana pendapat anda tentang koleksi naskah kuno yang ada di Museum Aceh, beliau mengatakan:

Saya memanfaatkan koleksi naskah kuno tidak hanya karena mata kuliah saja, saya memanfaatkan koleksi naskah kuno juga untuk belajar sendiri, untuk mencari informasi yang lain. Karena saya sering ikut seminar, jadi

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Nova Amalia Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2016, Jum'at, 17 Desember 2021, Pada Pukul 09:30 WIB.

kalo ikut seminar setidaknya ada baca ada tau untuk kita presentasikan setidaknya harus ada baca beberapa koleksi naskah, trus nanti saya translite, jadi bukan hanya untuk mata kuliah saja. Meseum Aceh terkenal banyak menyimpan kolekasi naskah kuno, namanya naskah kuno sudah pasti banyak naskah yang rusak tapi dengan adanya kegiatan pelestarian koleksi di Museum Aceh, mereka memperbaiki kerusakan koleksi tersebut.⁶⁹

Pendapat lain juga dikatan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Dulu ya seperti itu hanya untuk pemenuhan mata kuliah saja, tapi sejak saya mengenal lebih dalam tentang naskah ini saya sadar bahwa perlu sekali kita sebagai generasi penerus Aceh ini untuk membuat salinan baru dengan cara digitalisasikan koleksi naskah kuno tersebut. Untuk koleksi di Museum Aceh, memang banyak naskah kuno nya, baik naskah bahasa Arab, Jawi serta bahasa Belanda, namun untuk kita melihat nya secara langsung sangat susah sekali. Karena minim inisiatif untuk di digitalisasikan, supaya jika ada mahasiswa yang cari bagan membuat skripsi, itu mudah untuk di carinya.⁷⁰

Jawaban serupa juga dikatakan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Sesekali pernah nyoba cari naskah di internet dari link yang dosen kirim sesekali baca, jadi kadang hanya untuk keperluan kuliah, kadang juga kalau engga kuliah baca juga, cuman ya gitu sangat jarang. Pendapat saya kondisi naskah di Museum Aceh itu bagus tapi karena kita kurang sumber

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Yuni Marlinda Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2016, Jum'at 17 Desember 2021, Pada Pukul 10:00 WIB.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Sarah Mustakillah Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2017, Jum'at Desember 2021, Pada Pukul 14:30 WIB.

daya manusia, jadi belum ada yang bisa cepet untuk bacakan naskah tersebut.⁷¹

Jawaban yang serupa juga di sampaikan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Kalau saya memanfaatkan koleksi naskah kuno jujur hanya untuk mata kuliah saja, di luar itu saya jarang, bahkan hampir tidak pernah, bukan karena saya malas tapi saya tidak begitu paham dengan bahasanya. Untuk pendapat saya tentang koleksi naskah kuno di Museum Aceh, sebenarnya koleksinya banyak, tapi banyak juga yang rusak sampai tidak bisa di gunakan lagi. Jadi sangat disayangkan apabila tidak dapat dimanfaatkan kandungan informasi yang ada di dalamnya.⁷²

Hasil wawancara di atas dapat di katakan bahwa, mahasiswa tidak memanfaatkan koleksi naskah kuno tidak hanya untuk mata kuliah saja tetapi juga untuk keperluan lainnya, seperti untuk bahan mempresentasikan seminar, mahasiswa juga berinisiatif untuk mengalihkan koleksi naskah kuno tercetak ke dalam bentuk digitalisasi, akan tetapi mungkin ini akan memakan waktu yang cukup lama serta atas persetujuan beberapa pihak yang bersangkutan. Koleksi naskah kuno yang ada di Museum Aceh cukup banyak, dan tidak sedikit pula naskah kuno yang rusak. Hal ini menjadi salah satu alasan perlunya pelestarian koleksi naskah kuno agar tetap dapat di gunakan serta di manfaatkan oleh masyarakat serta mahasiswa yang membutuhkan naskah kuno tersebut.

⁷¹Hasil Wawancara dengan Evi Mardasari Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2017, Sabtu, 18 Desember 2021, Pada Pukul 11:00 WIB.

⁷² Wawancara dengan Maulida Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2018, Sabtu, 18 Desember 2021, pada Pukul 16:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam mengenai, apakah koleksi naskah kuno yang ada di Museum Aceh cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan serta apakah ada aturan atau surat izin untuk masuk ke dalam Museum Aceh, beliau mengatakan:

Secara keseluruhan ya cukup, tapi untuk perawatannya sangat minim sekali, karena naskah itu betul harus dibersihkan seminggu sekali, biar perawatannya bagus dan naskahnya juga terjaga. Untuk masuk keruang naskah harus ada surat, tapi kalo untuk masuk ke Rumoh Aceh, Pameran, dan koleksi senjata sedikit lebih mudah, tidak perlu dengan surat. Tapi jika ingin masuk keruang khusus naskah itu harus ada surat. Dan itupun sangat sulit.⁷³

Pendapat lain juga di sampaikan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Naskah kuno di Museum Aceh bisa saya bilang ada 80% lengkap, karena kalau berbicara naskah ada banyak lagi di tempat lain seperti di Tanoh Abe, Pedir Museum, dan di beberapa orang yang emang mengkoleksi naskah kuno. dan dimuseum itu sudah cukup untuk memenuhi perkuliahan seperti sejarah kontemporer juga ada di naskah kuno yang ada di Museum Aceh dan sejarah-sejarah islam lainnya. Kalo untuk surat izin sepertinya ada, karena kami pas magang kalo emang tidak ada izin dari prodi tidak mungkin kami dapat memanfaatkan naskah tersebut.⁷⁴

Jawaban serupa juga di sampaikan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

⁷³ Hasil Wawancara dengan Masriati Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2017, Senin, 20 Desember 2021, Pada Pukul 09:30 WIB.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Mela Agustina Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2018, Senin, 20 Desember 2021, Pada Pukul 11:00 WIB.

Menurut saya koleksi yang ada di Museum Aceh cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan kami, karena disana banyak sekali disimpan koleksi-koleksi naskah kuno dengan berbagai macam judul. Jadi saya rasa itu sudah cukup banyak. Untuk masuk ke dalam museum setau saya itu menggunakan surat pengantar dari dosen. Kecuali untuk pameran itu bisa masuk siapa saja.⁷⁵

Hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, Museum Aceh menyimpan koleksi naskah kuno yang cukup banyak sehingga dapat memenuhi pembelajaran mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk masuk ke dalam Museum Aceh juga harus menggunakan surat izin dari yang bersangkutan, tujuan agar orang-orang yang masuk kedalam museum lebih terpercaya dapat menjaga naskah kuno serta tujuannya jelas untuk mencari informasi dari naskah kuno tersebut. Banyaknya koleksi naskah kuno yang ada di Museum Aceh, membuat mahasiswa merasa terpenuhi untuk setiap kebutuhan yang mereka inginkan. Mulai dari Agama, Sejarah Islam, Fiqh, Tauhid dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam mengenai, apakah jumlah penggunaan koleksi naskah kuno di Museum Aceh di batasi, beliau mengatakan:

Untuk penggunaan koleksi, itu sesuai dengan keperluan yang kita mau, kita buat disurat yang kita kasih, nanti mereka akan mengarahkan kalo pun mereka tau judul itu, misalnya naskah karangan Ar-Raniry judul nya

⁷⁵ Wawancara dengan Rini Hasnita Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2017, Selasa, 21 Desember 2021, Pada Pukul 14:30 WIB.

tentang bla bla bla, tinggal kita list disitu berapa naskah yang kita inginkan.⁷⁶

Jawaban yang serupa juga di sampaikan oleh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Jumlah koleksi itu tergantung kita maunya berapa, tidak ada di batasi dari pihak museum nya, nanti kita tinggal tulis koleksi apa yang kita mau, trus berapa jumlah koleksi yang kita butuhkan, nanti mereka yang cari koleksinya.⁷⁷

2. Pembahasan

Hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, untuk pemanfaatan koleksi naskah kuno di Museum Aceh tidak dibatasi. Semua sesuai dengan kebutuhan pengguna, mahasiswa hanya menuliskan nama koleksi yang di inginkan di dalam surat, berapa banyak koleksi yang di inginkan, lalu kemudian pengurus museum yang akan mencari koleksi tersebut.

Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam menjadi pengunjung aktif pada Museum Aceh, selain untuk pemenuhan kebutuhan mata kuliah, mahasiswa juga menggunakan koleksi naskah kuno di Museum Aceh sebagai sumber dalam penelitian yang sedang di lakukan oleh mahasiswa. Tidak hanya mahasiswa, pengunjung Museum Aceh terdiri dari anak sekolahan dari SD, SMP, SMA, masyarakat, sampai orang manca negara juga menjadi pengunjung Museum Aceh. Museum Aceh menyimpan banyak koleksi naskah kuno yang berasal dari

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Liska Annisa Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2016, Rabu 22 Desember 2021, Pada Pukul 11:15 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Sarah Dillah Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Let 2017, 23 Desember 2021, Pada Pukul 09:00 WIB.

berbagai daerah, koleksi naskah kuno yang ada di Museum Aceh mencapai 1000 lebih. Mahasiswa yang ingin memanfaatkan koleksi naskah kuno di Museum Aceh tidak di batasi, mahasiswa dapat memanfaatkan koleksi naskah kuno sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan. Selain memanfaatkan koleksi naskah kuno sebagai sumber belajar, mahasiswa juga di ajarkan cara melestarikan koleksi naskah kuno mulai dari merawat sampai memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi di naskah kuno. Tidak hanya itu mahasiswa memanfaatkan koleksi naskah kuno tidak hanya sekedar untuk pemenuhan mata kuliah, akan tetapi sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan pengetahuan.

Dari pembahasan diatas dapat kita kaitkan dengan teori Tompson tentang konsep pemanfaatan koleksi diperpustakaan Museum Aceh dapat diukur melalui 3 indikator yaitu indikator Intensitas penggunaan atau andalan dan kehebatan, dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Maka dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa pengunjung Musium Aceh tidak hanya dari kalangan mahasiswa tetapi ada juga anak sekolahan dari SD,SMP,SMA, masyarakat, sampai orang mancanegara juga menjadi pengunjung Museum Aceh.

Selanjutnya dari segi indikator frekuensi penggunaan. selain untuk pemenuhan kebutuhan mata kuliah, mahasiswa juga menggunakan koleksi naskah kuno di Museum Aceh sebagai sumber dalam penelitian yang sedang di lakukan oleh mahasiswa dan menjadikan referensi untuk memenuhi tugas kuliah. Museum Aceh juga mempunyai banyak koleksi naskah kuno. Mahasiwa yang ingin memanfaatkan naskah kuno yang terdapat di Museum Aceh tidak dibatasi. Semua sesuai dengan kebutuhan pengguna, mahasiswa hanya menuliskan nama koleksi

yang di inginkan di dalam surat, berapa banyak koleksi yang di inginkan, lalu kemudian pengurus museum yang akan mencari koleksi tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini, berikut beberapa kesimpulan yang dapat di ambil:

1. Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan koleksi naskah kuno sebagian besar hanya untuk pemenuhan mata kuliah
2. Mahasiswa yang ingin memanfaatkan koleksi naskah kuno di Museum Aceh tidak di batasi, mahasiswa dapat memanfaatkan koleksi naskah kuno sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan.
3. Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan koleksi naskah kuno sebagai penelitian tugas akhir
4. Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam mengalami kesulitan dalam memanfaatkan koleksi naskah kuno karena tidak memahami bahasa dalam naskah kuno.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan ialah sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan koleksi naskah kuno jangan hanya dalam mata kuliah saja. Tetapi harus belajar lebih dalam lagi agar dapat menjadi generasi penerus dalam budaya Aceh
2. Untuk Museum Aceh, agar dapat menambahkan tenaga ahli di bidang penerjemah koleksi naskah kuno, agar pengunjung yang awam dalam bahasa

tersebut dapat mengerti karena adanya petugas yang dapat membantu menerjemahkan naskah kuno.

3. Untuk prodi Sejarah Kebudayaan Islam di harapkan agar menambah jam praktik kerja lapangan untuk mahasiswa agar mahasiswa dapat belajar lebih tentang naskah kuno.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Yuliyanto Prasetyo. (2018). Problematika Pengolahan dan Digitalisasi Naskah Kuno di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* <http://digilib.uin-suka.ac.id> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Agustina Sultra Palupi. (2021). Tinjauan Umum Perpustakaan. *Perpustakaan Kota Yogyakarta* Vol 12, No.7. <http://e-journal.uajy.ac.id> diakses tgl 09 November 2021.
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No33. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id> diakses tgl 25 Nov 2021.
- Alimin. (2010). Buletin Perpustakaan UIN Suska Riau, *Jurnal Islamic Studies di UIN Suska Riau* Volume 6 No. 6.
- Arif Surachman. (2005). Pengelolaan Perpustakaan Khusus. *Disampaikan dalam "Seminar Jurusan Seni Kriya", Institut Seni Indonesia.*, <http://eprints.rclis.org> diakses tgl 5 Desember 2021.
- Arnild Augia Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Kabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12, Edisi 3. <https://jikm.upnvj.ac.id> diakses tgl 6 September 2021.
- Baried, dkk. (1985). *Pengantar Ilmu Filologi*, Jakarta: Pusat. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan
- Basrowi& Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bugin. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Dapertemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Data dari Bagian TU UPTD Museum Aceh, tgl 18 Desember 2021.
- Data dari UPTD Museum Aceh, tgl 18 Desember 2021.
- Dewi Novia Setyaningsih. Roro Isyawati Permata Ganggi. (2019). *Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.6No.3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23166> diakses tgl 13 Desember 2021.

- Faisal Amin. (2011). Preservasi Naskah Klasik, *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*.
- Faisal Sanafiah. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fatimah. (2018). Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan*, Vol.2, No.1, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>
- Gatot Subroto. 2009. *Perpustakaan Digital* *Jurnal Pustakawan Perpustakaan UM*. <https://digilib.um.ac.id> diakses tgl 09 November 2021.
- Hadira Latiar. (2018). Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol.5 No.1, <http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id/index.php/alkutab/article/view/827> diakses tgl 12 Desember 2021.
- I Wayan Suwendra. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nila Cakra
- Iswati. Handi Ariwibowo. Jimmy Ignatius. (2018). Peran Pustakawan pada Perpustakaan Khusus Dalam Menunjang Kinerja Internal Lembaga Konsultan Manajemen (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Eksekutif*, Vol.15 No.1, <https://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jaksekutif/article/view/167> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Kamariah Tambunan. (2013). Kajian Perpustakaan Khusus dan Sumber Informasi di Indonesia. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, Vol.34, No. 1, <https://jurnalbacapdi.lipi.go.id> diakses tgl 03 November 2021
- Lutfi Alifadi Handoko. (2018). *Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.1 No.2 <https://jurnalrepository.upi.edu/index.perpustakaan/3453> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Lutfi Alifadi Handoko. (2018). Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka. *Universitas Pendidikan Indonesia*. <http://repository.upi.edu> diakses tgl 16 Desember 2021.
- Lutfi Alifadi Handoko. (2018). Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.1, No.2 <https://jurnalrepository.upi.edu/index.perpustakaan/3452>, diakses tgl 20 November 2021
- Mellanda Eliyonika. (2017). Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan C2O Surabaya. *Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id> diakses tgl 16 Desember 2021.

- Moleong. (2006). *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga
- Narwawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yokyakarta: Gajah Mada University Press
- Novia Istiqomah Nugrahaeni. (2019). Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta. *Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro* <https://ejournal3.undip.ac.id> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Rahayu Ningsih. (2015). *Pengelolaan Peroustakaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rahma Juwita. (2018). Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Para Guru Untuk Bahan Ajar Di SMK Negeri 2 Palembang. *Skripsi program Studi ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang*. <http://repository,radenfatah.ac.id> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Resya Natalia Gurning. Made Kaswata. I Putu Suhartika. (2015). Transformasi Digital Sebagai Proses Pelestarian Naskah Kuno Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/download/40587/24620> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Ricie Hijrahtul Hazmi dan Desriyeni. (2014). Pemanfaatan Koleksi Umum Oleh Pemustaka Di Kantor Perpustakaan, Arsip, dan dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol.3 No.1. <http://ejournal.unp.ac.id> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Riko Gusmanda.(2013). Malta Nelisa. Pelestarian Naskah Kuno Di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol.2 No.1 <https://media.neliti.com> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Saepul Mulyana.(2020). *Kajian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Pegawai Pusat Penelitian Limnologi LIPI*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.12 No 1 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/7675> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Siti Baroroh Baried, dkk. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta

- Tsabit Azinar Ahmad. (2010). Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. *Jurnal Paramita*, Vol.20 No.1. <https://journal.unnes.ac.id/nju.index.php/paramita/article/view/1092> diakses tgl 13 Desember 2021.
- Tsabit Azinar Ahmad. (2010). Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. *Jurnal Paramita*, Vol.20, No.1, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1092> diakses tgl 03 November 2021.
- Ufi Saraswati. (2017). Arti dan Fungsi Naskah Kuno Bagi Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pengajaran Sejarah. <http://sejarah.upi.edu/article/dosen/arti-dan-fungsi-naskah-kuno-bagi-pengembangan-budaya-dan-karakter-bangsa-melalui-pengajaran-sejarah> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Undang-Undang Cagar Budaya Nomor V Tahun 1992, Bab I Pasal 2
- Undang-Undang Cagar Budaya Nomor V Tahun 1992, Bab I Pasal 2
- Wahid Nashihuddin. (2015). Dwi Ridho Aulianto. Strategi Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan Di Perpustakaan Khusus. *Jurnal Perpustakaan*, Vol.24, No.2, <https://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpg/article/view/3192/2745> diakses tgl 03 November 2021.
- Widharto. (2011). Tanaman Dalam Manuskrip Indonesia Sebagai Bahan Rujukan Penemuan Obat Baru. *Majalah: Jumantera*, Vol.2 No.2. <https://www.perpusnas.go.id/megazine-detail.php?lang=id&id=8208> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Wursanto. (1990). *Kearsipan I*, Yogyakarta : Kanisius
- Yona Primadesi. (2010). Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban, *Jurnal Bahasa Dan Seni Vol 11 No. 2*, Padang: UNP
- Yona Primadesi. (2012). Profil Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Palimpesest*, Vol.4 No.1, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim98f3b357e2full.pdf> diakses tgl 12 Desember 2021.
- Zulaichah. (2019). Manajemen Pelayanan Jasa Informasi Perpustakaan Khusus : Sebuah Panduan Perpustakaan Khusus. Surabaya : JDS <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/29130> diakses tgl 12 Desember 2021.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 1633/Un.08/FAH/KP.004/11/2021
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Drs. Nurdin AR, M.Hum. (Pembimbing Pertama)
2. Nurul Rahmi, S.IP., M.A (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Nong Fatina Sari

NIM : 160503096

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno oleh Mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Perpustakaan Museum Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 01 Nopember 2021 M
25 Rabiul Awal 1443

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan,


Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2183/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2021
Lampu : -
hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Museum Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama/NIM : **NONG FATINA SARI / 160503096**

Semester/Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan

sekarang Alamat : Gampong Rukoh Lr. Gajah, Kec. syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang disebutkan namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno oleh Mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry di Perpustakaan Museum Aceh**

Demikian surat yang kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 24 Desember 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

*Berlaku sampai : 25 April
2022*

Dr Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Si., MA

Lampiran Foto-Foto Penelitian



Gambar. 1.1. Wawancara Dengan Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar 1.2. Wawancara Dengan Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar 1.3. Wawancara Dengan Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar 1.4. Wawancara Dengan Pengurus Museum Aceh



Gambar 1.5. Wawancara Dengan Pengurus Museum Aceh



Gambar 1.6. Wawancara Dengan Pengurus Museum Aceh



Gambar 1.7. Wawancara Dengan Pengurus Museum Aceh



Gambar 1.8. Wawancara Dengan Pengurus Museum Aceh



gambar 1.9. Wawancara Dengan Pengurus Museum Aceh

